



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Gaya Komunikasi, Transparansi, dan Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Kinerja Pegawai Desa dengan Keterlibatan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai Variabel Mediasi

Dewi Pariani^{1*}, Sa'diyah El Adawiyah², Tria Patrianti³

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia, dewipurnama698@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia, sadiyah.eladawiyah@umj.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia, tria.patrianti@umj.ac.id

*Corresponding Author: dewipurnama698@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the influence of communication style, transparency, and leadership of the village head on the performance of village employees in Sei Kayu Village, West Kapuas District, with the involvement of the Village Consultative Body (BPD) as a mediating variable. The research method used is a quantitative approach with a sample of 30 respondents, consisting of village employees and BPD members. Data collection was carried out through questionnaires and documentation, then analyzed using Structural Equation Modeling (SEM). The results of the study indicate that the communication style and leadership of the village head have a positive and significant influence on the performance of village employees, while transparency does not have a significant effect. BPD involvement does not mediate the influence of communication style and leadership on the performance of village employees. This study contributes to the development of a more effective village government model by considering the role of communication, leadership, and transparency.*

Keywords: *Communication Style, Leadership, Transparency, Employee Performance, Involvement*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya komunikasi, transparansi, dan kepemimpinan kepala desa terhadap kinerja pegawai desa di Desa Sei Kayu, Kecamatan Kapuas Barat, dengan keterlibatan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai variabel mediasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 30 responden, yang terdiri dari pegawai desa dan anggota BPD. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi dan kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai desa, sedangkan transparansi tidak berpengaruh signifikan. Keterlibatan BPD tidak memediasi pengaruh gaya komunikasi dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai desa. Penelitian ini

memberikan kontribusi pada pengembangan model pemerintahan desa yang lebih efektif dengan memperhatikan peran komunikasi, kepemimpinan, dan transparansi.

Kata Kunci: Gaya Komunikasi, Kepemimpinan, Transparansi, Kinerja Pegawai, Keterlibatan

PENDAHULUAN

Pemerintahan desa merupakan ujung tombak dalam pelayanan publik di tingkat paling dasar. Menurut Seftyono (2016), desa memiliki peran penting dalam pengelolaan sumber daya serta pelayanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi masyarakat. Untuk menjalankan peran ini secara optimal, dibutuhkan komunikasi yang efektif antara kepala desa dan perangkatnya. Winata (2023) menegaskan bahwa “komunikasi yang baik dalam organisasi dapat mendukung peningkatan kinerja staf.” Namun, di Desa Sei Kayu, Kecamatan Kapuas Barat, masih ditemukan berbagai kendala yang menghambat kinerja aparatur desa. Keluhan masyarakat terkait lambannya pelayanan administrasi, ketidakjelasan pelaksanaan program, serta kurangnya informasi yang transparan menunjukkan adanya permasalahan mendasar dalam komunikasi dan tata kelola. Winarsih dkk. (2021) menyatakan bahwa “kinerja pegawai desa sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi antara kepala desa dan perangkatnya.” Selain itu, kepemimpinan kepala desa yang kurang tegas dan tidak mampu memotivasi juga menjadi faktor penghambat. Zulkifli (2020) mengungkapkan bahwa gaya komunikasi yang tidak terbuka dapat menyebabkan miskomunikasi dan keterlambatan dalam pelaksanaan tugas.

Tata kelola pemerintahan desa yang efektif, keterlibatan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) menjadi elemen penting dalam menciptakan mekanisme checks and balances. Sebagai lembaga pengawas dan penyalur aspirasi masyarakat, BPD memiliki posisi strategis untuk memastikan kebijakan dan program desa berjalan sesuai rencana dan kebutuhan warga. Idris (2020) menegaskan bahwa “tingkat transparansi informasi berbanding lurus dengan tingkat kepercayaan publik.” Maka, keterlibatan aktif BPD dapat menjembatani komunikasi antara kepala desa dan masyarakat, memperkuat transparansi, serta mendorong terciptanya kinerja aparatur desa yang lebih profesional dan responsif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh gaya komunikasi, transparansi, dan kepemimpinan kepala desa terhadap kinerja pegawai desa, dengan keterlibatan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai variabel mediasi di Desa Sei Kayu, Kecamatan Kapuas Barat.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menguji pengaruh gaya komunikasi, transparansi, dan kepemimpinan kepala desa terhadap kinerja pegawai desa dengan keterlibatan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai variabel mediasi. Sampel penelitian sebanyak 30 pegawai desa dan anggota BPD di Desa Sei Kayu dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berisi pertanyaan dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis SEM.

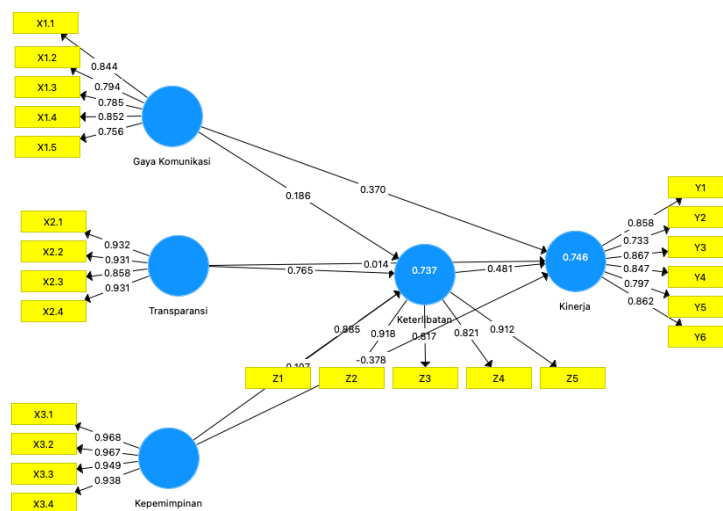
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Deskriptif

Karakteristik 30 responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, lama kerja, dan pendidikan terakhir. Mayoritas responden adalah laki-laki (60%) dengan rentang usia dominan 31–40 tahun (50%), menunjukkan mayoritas aparat desa berada dalam usia produktif. Sebagian besar memiliki masa kerja 1-5 tahun (86,6%), dan mayoritas berpendidikan terakhir SMA sebanyak 70%, sedangkan 30% memiliki pendidikan sarjana (S1).

Data ini memberikan gambaran umum profil pegawai desa dan anggota BPD yang menjadi subjek penelitian.

Outer Model



Gambar 1. Hasil Outer Model

Berdasarkan hasil uji outer model, seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai outer loading di atas 0,7, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memenuhi kriteria validitas konvergen (Ghozali, 2012). Sebagai contoh, pada variabel Gaya Komunikasi, nilai outer loading berkisar antara 0,756 (X1.5) hingga 0,852 (X1.4); pada variabel Transparansi, indikator X2.1, X2.2, dan X2.4 masing-masing memiliki nilai 0,932 dan 0,931; variabel Kepemimpinan menunjukkan hasil sangat kuat dengan outer loading tertinggi pada X3.1 sebesar 0,968; sedangkan indikator keterlibatan (Z) dan kinerja (Y) juga valid, seperti Z2 (0,918), Y3 (0,867), dan Y4 (0,847). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini mampu merefleksikan konstruk variabelnya secara baik dan sah.

Nilai Reliabilitas Konsistensi Internal

Tabel 1. Nilai Reliabilitas Konsistensi Internal

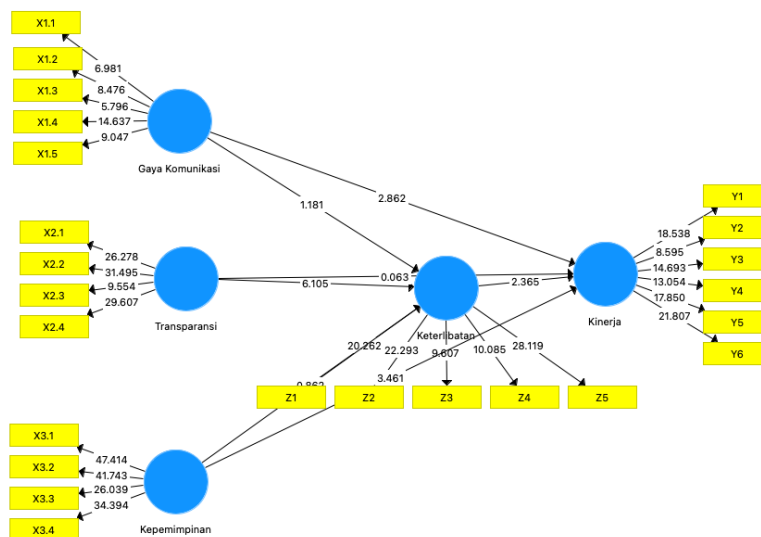
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Gaya Komunikasi	0,866	0,871	0,903	0,651
Transparansi	0,934	0,934	0,953	0,835
Kepemimpinan	0,968	0,971	0,977	0,913
Keterlibatan	0,920	0,923	0,940	0,760
Kinerja	0,908	0,918	0,929	0,687

Sumber: Hasil Olah Data dengan SmartPLS ver.3.2.1 (2025)

Hasil nilai reliabilitas konsistensi internal menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini, yaitu gaya komunikasi, transparansi, kepemimpinan, keterlibatan, dan kinerja memiliki nilai Cronbach's Alpha dan rho_A di atas 0,70 serta Composite Reliability di atas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dapat diandalkan. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) pada masing-masing

variabel juga berada di atas standar minimum 0,50, yang berarti validitas konvergen telah terpenuhi. Dengan demikian, seluruh indikator dan variabel dinyatakan valid dan reliabel serta layak digunakan dalam analisis tahap selanjutnya.

Inner Model



Gambar 2. Inner model Output

Berikut ini output path coefficient pada inner model:

Tabel 2. Hubungan Antar Variabel

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Gaya Komunikasi -> Kinerja	0,370	0,370	0,129	2,862	0,004
Transparansi -> Kinerja	0,014	-0,006	0,219	0,063	0,950
Kepemimpinan -> Kinerja	0,378	-0,376	0,109	3,461	0,001
Gaya Komunikasi -> Keterlibatan -> Kinerja	0,089	0,108	0,097	0,923	0,356
Kepemimpinan -> Keterlibatan -> Kinerja	-0,051	-0,040	0,067	0,770	0,442
Transparansi -> Keterlibatan -> Kinerja	0,368	0,367	0,168	2,194	0,029

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 6 April 2025

Hasil analisis pengaruh antar variabel menunjukkan bahwa gaya komunikasi dan kepemimpinan kepala desa secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai desa, yang ditunjukkan oleh nilai P-value masing-masing sebesar 0,004 dan 0,001 (lebih kecil dari 0,05), sehingga H1 dan H2 diterima. Sebaliknya, transparansi tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja pegawai desa (P-value = 0,950), sehingga H3 ditolak. Untuk hubungan mediasi melalui keterlibatan BPD, hanya transparansi yang terbukti

berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja melalui keterlibatan ($P\text{-value} = 0,029$), sehingga H6 diterima. Sementara itu, gaya komunikasi dan kepemimpinan tidak menunjukkan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kinerja melalui keterlibatan ($P\text{-value}$ masing-masing 0,356 dan 0,442), sehingga H4 dan H5 ditolak. Dengan demikian, keterlibatan BPD hanya berperan sebagai mediator pada hubungan antara transparansi dan kinerja, namun tidak pada variabel gaya komunikasi maupun kepemimpinan.

Pengaruh Gaya Komunikasi Kepala Desa terhadap Kinerja Pegawai Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai desa, dengan nilai $P\text{-value}$ 0,004 ($< 0,05$). Gaya komunikasi yang baik, seperti terbuka, empatik, dan asertif, dapat meningkatkan pemahaman tugas, koordinasi, dan semangat kerja pegawai desa. Di Desa Sei Kayu, komunikasi yang kurang efektif antara kepala desa dan perangkatnya menjadi salah satu penyebab rendahnya kinerja. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya seperti Erni Sukmawati dkk. (2020) dan Tri Wahyuni (2021) yang menegaskan pentingnya komunikasi dalam meningkatkan kinerja pegawai.

Pengaruh Transparansi Kepala Desa terhadap Kinerja Pegawai Desa

Penelitian menemukan bahwa transparansi kepala desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai desa, dengan nilai $P\text{-value}$ 0,950 ($> 0,05$). Meskipun keterbukaan informasi dilakukan, hal ini tidak dirasakan berdampak langsung oleh pegawai terhadap pelaksanaan tugasnya. Kinerja lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti komunikasi dan kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kiri (2021) dan teori Grindle (2004) yang menyatakan bahwa transparansi lebih berperan dalam akuntabilitas publik daripada langsung memengaruhi kinerja aparatur.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Kinerja Pegawai Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai desa, dengan nilai $P\text{-value}$ 0,001 ($< 0,05$). Gaya kepemimpinan yang proaktif dan partisipatif mampu memotivasi, membimbing, dan melibatkan pegawai dalam pengambilan keputusan, yang pada akhirnya meningkatkan semangat kerja dan tanggung jawab mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Tri Wahyuni (2021) dan Erni Sukmawati dkk. (2020) yang menekankan pentingnya peran kepemimpinan dalam mendorong kinerja pegawai.

Pengaruh Gaya Komunikasi Kepala Desa terhadap Kinerja Pegawai Desa yang Dimediasi Keterlibatan Kerja BPD

Penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi kepala desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai desa melalui keterlibatan kerja BPD, dengan nilai $P\text{-value}$ 0,356 ($> 0,05$). Artinya, keterlibatan BPD tidak memediasi hubungan antara komunikasi dan kinerja pegawai. Pengaruh komunikasi lebih efektif secara langsung tanpa peran antara dari BPD. Temuan ini konsisten dengan penelitian Chandra dkk. (2022) yang menyatakan bahwa gaya komunikasi tidak selalu berpengaruh signifikan melalui variabel mediasi.

Pengaruh Transparansi Kepala Desa terhadap Kinerja Pegawai Desa yang Dimediasi Keterlibatan Kerja BPD

Penelitian menunjukkan bahwa transparansi kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai desa melalui keterlibatan kerja BPD, dengan nilai $P\text{-value}$ 0,029 ($< 0,05$). Keterlibatan aktif BPD memperkuat pengaruh transparansi terhadap peningkatan kinerja karena adanya fungsi pengawasan dan partisipasi dalam pengambilan

keputusan desa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Moudy Noer Auliyah dan Sugeng Praptoyo (2022) yang menunjukkan bahwa transparansi yang disertai partisipasi publik dapat meningkatkan kinerja pelayanan publik.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Kinerja Pegawai Desa yang Dimediasi Keterlibatan Kerja BPD

Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan kerja BPD tidak memediasi pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap kinerja pegawai desa, dengan nilai P-value 0,442 ($> 0,05$). Artinya, meskipun kepemimpinan kepala desa berpengaruh secara langsung terhadap kinerja, kehadiran BPD tidak memperkuat hubungan tersebut. Efektivitas kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai desa lebih bergantung pada hubungan langsung antara kepala desa dan pegawai, bukan melalui perantara

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi dan kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif dan signifikan langsung terhadap kinerja pegawai desa, sedangkan transparansi tidak berpengaruh langsung. Namun, transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai desa ketika dimediasi oleh keterlibatan BPD. Sementara itu, keterlibatan BPD tidak memediasi pengaruh gaya komunikasi dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai secara signifikan.

REFERENSI

- Abdollah. (2020). *Menjadi Guru Profesional: Studi Tentang Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Kinerja Guru di Zaman Milenial*. Jakarta: UNJ Press.
- Agus Dwiyanto. (2014). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik* (edisi ke-4). Yogyakarta: UGM Press.
- Akhmad, Subkhi dan Mohammad Jauhar. (2013). *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Andriyani, S., Darmawan, D., & Hidayati, N. O. (2018). *Buku Ajar Komunikasi Dalam Keperawatan*. Bandung.
- Angga, F., & Saputra, F. (2022). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. Mitsuboshi Belting Indonesia*. Banten: Universitas Tangerang Raya.
- Auliyah, M. N., & Praptoyo, S. (n.d.). Pengaruh akuntabilitas, transparansi dan partisipasi publik terhadap kinerja pelayanan publik. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(6). <https://jurnal.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/xxxx>
- Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Bimanti, E. R., & Marwah, Y. N. (2020). Kinerja Karyawan: Motivasi dan Disiplin Kerja pada PT Asahi Indonesia. *Forum Ekonomi*, 22(1), 130–137.
- Chaniago, A. (2017). Pemimpin dan Kepemimpinan. In Lentera Ilmu Cendekia (Ed.), *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Vol. 10, Issue 9).
- Duha, T. (2018). *Perilaku organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Efnita, T. (2018). Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan (PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat). *Jurnal Ilmu Manajemen UPB*, Vol. 6 No.2.